

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada beberapa bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *CORE* dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan representasi matematis serta kepercayaan diri siswa. Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

1. a. Pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.
- b. Pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis tinggi.
- c. Pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis sedang.
- d. Pencapaian kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis rendah.
2. a. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.
- b. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) lebih

- baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis tinggi.
- c. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis sedang.
  - d. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis rendah.
3. a. Pencapaian kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa.
  - b. Pencapaian kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari KAM tinggi.
  - c. Pencapaian kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* sama dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis sedang.
  - d. Pencapaian kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* sama dengan siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis rendah.
4. a. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.

- b. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis tinggi.
  - c. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis sedang.
  - d. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori Kemampuan Awal Matematis rendah.
5. Kepercayaan diri siswa yang mendapat model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.

## **B. Implikasi**

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka implikasi dari hasil-hasil tersebut diuraikan berikut ini.

1. Pembelajaran dengan model *CORE* dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis baik yang ditinjau berdasarkan keseluruhan siswa maupun berdasarkan KAM, yang meliputi indikator yaitu menarik kesimpulan logis; menggunakan pola dan hubungan untuk menarik generalisasi; memberikan penjelesan dengan menggunakan model, fakta, sifat dan hubungan; memperkirakan jawaban dan proses solusi; memeriksa validitas argumen.
2. Pembelajaran dengan model *CORE* efektif untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa baik berdasarkan keseluruhan siswa dan berdasarkan KAM tinggi namun belum efektif pada Kam sedang dan rendah yang meliputi indikator membuat persamaan atau model matematika dari representasi lain yang diberikan, menuliskan langkah-

langkah penyelesaian masalah dengan kata-kata, menyusun cerita sesuai dengan representasi yang diberikan; menyajikan kembali data atau informasi dari suatu representasi ke representasi lain diagram, grafik, dan tabel dan menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah.

3. Pembelajaran dengan model *CORE* berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa pada keseluruhan indikator.

### C. Rekomendasi

Dari beberapa kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara keseluruhan model *CORE* berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan penalaran dan representasi matematis serta kepercayaan diri siswa dengan demikian, model *CORE* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kemampuan penalaran dan representasi matematis siswa dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa.
2. Bagi peneliti lain yang akan menerapkan model *CORE* hendaknya memperhatikan hambatan-hambatan siswa dalam belajar terutama kategori KAM sedang dan rendah karena dalam penelitian ini pencapaian kemampuan representasi matematis siswa kedua kelas tidak berbeda secara signifikan pada kategori KAM sedang dan rendah.
3. Bagi guru yang akan menerapkan model model *CORE* dalam pembelajaran matematika hendaknya memberikan porsi waktu dan perhatian yang lebih besar pada tahap diskusi kelompok. Karena pada tahapan ini siswa membutuhkan waktu yang lebih banyak.
4. Dalam penerapan model *CORE* masih terdapat beberapa siswa yang mendominasi di dalam kelompok sehingga tidak keseluruhan siswa aktif, sehingga perlu menjadi perhatian bagi guru agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

5. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji bagaimana pengaruh model *CORE* terhadap kemampuan matematis yang lain seperti kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan lainnya.
6. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini karena hanya dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjutan pada populasi yang lebih besar dan pada berbagai jenjang pendidikan.